

**ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI GULA SEMUT  
DI KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU**

***ANALYSIS OF ADDED VALUE OF SUGAR ANTS AGROINDUSTRY  
IN RAMBAH DISTRICT, ROKAN HULU REGENCY***

**JELIANTI LUBIS<sup>1\*</sup>, EVY MAHARANI<sup>2</sup>, SHOREA KHASWARINA<sup>3</sup>**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru

\*E-mail [jeliantilubis17@gmail.com](mailto:jeliantilubis17@gmail.com)

**ABSTRAK**

Nira aren adalah cairan yang keluar dari pohon aren melalui proses penyadapan. Biasanya nira aren ini mudah basi yang menyebabkan nira menjadi asam, berbusa putih dan berlendir. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, pengrajin biasanya mengolah nira menjadi produk lain, salah satunya gula semut. Usaha pengolahan gula semut bertujuan untuk memperoleh nilai tambah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan nilai tambah gula semut di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan agustus 2021. Metode yang digunakan adalah metode survei, Responden penelitian ini adalah 1 orang pengrajin gula semut. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pendapatan menggunakan rumus pendapatan dan nilai tambah menggunakan metode hayami. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh dari gula semut adalah sebesar Rp. 113.600 dengan nilai R/C > 1 yang berarti agroindustri gula semut yang dijalankan oleh pengrajin menguntungkan. Rasio nilai tambah yang diperoleh dari gula semut diperoleh rasio nilai tambah sebesar 64,14% (rasio tinggi) yang berarti nilai tambah yang diperoleh dari gula semut tinggi.

**Kata Kunci :** Agroindustri, Gula Semut, Pendapatan, Nilai Tambah

**ABSTRACT**

*Palm sap is a liquid that comes out of the palm tree through the tapping process. Usually this palm sap is easily stale which causes the sap to become sour, white foamy and slimy. Efforts are made to overcome this, craftsmen usually process the sap into other products, one of which is ant sugar. Palm sugar processing business aims to obtain added value. This study aims to analyze the income and added value of ant sugar in Rambah District, Rokan Hulu Regency. This research was conducted for one month, namely in August 2021. The method used is a survey method, the respondents of this research are 1 palm sugar craftsman. The data analysis method used is a descriptive quantitative method to analyze income using the income formula and added value using the hayami method. The results showed that the amount of income obtained from ant sugar was IDR. 113,600 with an R/C value > 1, which means that the palm sugar agro-industry run by craftsmen is profitable. The added value ratio obtained from granulated sugar obtained a value added ratio of 64.14% (high ratio) which means the added value obtained from granulated sugar is high.*

**Keywords:** *Added Value, Agroindustry, Income, Sugar Ants*

**PENDAHULUAN**

Agroindustri merupakan suatu kegiatan mengolah produk dari produk mentah menjadi produk jadi. Kegiatan ini dapat

memberikan nilai ekonomis yang lebih tinggi terhadap suatu produk, seperti halnya yang dilakukan masyarakat Kecamatan Rambah yang mengolah nira

aren menjadi gula aren, dan gula semut. Kegiatan Agroindustri yang dilakukan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu masih tergolong agroindustri skala rumah tangga dan masih menggunakan peralatan tradisional. Agroindustri skala rumah tangga adalah agroindustri yang memiliki modal terbatas dan menggunakan tenaga kerja kurang dari 5 orang (Lestari, 2019).

Berdasarkan survei yang dilakukan harga nira aren di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yaitu Rp. 3.000/liter. Harga gula semut yaitu Rp. 60.000/kg. dalam memproduksi gula semut dibutuhkan keterampilan terutama dalam menentukan pH nira yang baik untuk dijadikan gula semut. Nira yang bagus untuk

dijadikan gula semut adalah nira yang mengandung pH >6(Nawansih, 2016).

Kegiatan agroindustri bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah aren. Nilai tambah merupakan konsep dasar dari perbedaan nilai input dengan nilai output. Cara memperoleh nilai tambah adalah dengan mengurangi nilai output dengan harga bahan baku dan sumbangan input lain (Aji et al., 2018). Semakin besar nilai tambah yang diperoleh maka semakin baik proses industri secara keseluruhan, Karena dengan meningkatnya nilai tambah dari

aren maka pendapatan akan meningkat Analisis pendapatan dan nilai tambah gula semut di Kecamatan Rambah sangat penting bagi pengrajin dalam melakukan usahanya guna peningkatan pendapatan dan nilai tambah nira aren.

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditi karena mengalami proses pengolahan. Pengrajin aren di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu masih menggunakan alat sederhana dalam mengolah nira aren menjadi gula aren dan gula semut. Dengan adanya pengolahan ini tentunya akan memberikan nilai tambah terhadap nira aren, karena dikeluarkannya biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru dan keuntungan baru. Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk “Menganalisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Gula Semut di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan Kecamatan Rambah merupakan salah satu sentra produksi aren di Kabupaten Rokan Hulu. Waktu penelitian dilaksanakan

selama satu bulan yaitu pada bulan Agustus 2021. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survey. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah 1 orang pengrajin yaitu satu-satunya pengrajin aren yang mengolah gula semut di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh pengrajin gula semut menggunakan rumus (Hadwa, 2017):

$$\pi = TR - TC$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$TC = FC + VC$$

$$\pi = R - TC$$

$$= (P_y \cdot Y) - (FC + VC)$$

Dimana:

$$\pi = \text{Pendapatan Petani (Rp)}$$

$$R = \text{Penerimaan (Rp)}$$

$$TC = \text{Biaya Total (Rp)}$$

$$P_y = \text{Harga Produksi (Rp/Kg)}$$

$$Y = \text{Jumlah Produksi (Kg)}$$

$$FC = \text{Biaya Tetap (fixed cost) (Rp)}$$

$$VC = \text{Biaya tidak Tetap (variable$$

cost) (Rp)

Untuk menganalisis nilai tambah yang diperoleh pengrajin gula semut menggunakan rumus metode hayami (Baihaqi et al., 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Agroindustri Gula Semut

Gula semut merupakan gula merah berbentuk serbuk. Disebut gula semut karena bentuknya yang seperti sarang semut. Gula semut ini bisa dijadikan sebagai pengganti gula tebu dan bisa dicampurkan ke dalam makanan dan minuman seperti kopi, cendol, dan sebagainya. Adapun kelebihan gula semut dibandingkan dengan gula aren adalah gula semut bisa langsung dicampurkan ke dalam makanan atau minuman tanpa harus dihaluskan terlebih dahulu.

Gula semut mulai diproduksi pengrajin sejak tahun 2003 dan sudah memiliki izin usaha home industry P-IRT NO. 20914070304. Pengrajin menjual gula semut dikios miliknya sendiri yang dikhususkan sebagai tempat menjual hasil produksinya. Dalam hal memperkenalkan gula semut kepada masyarakat pengrajin sering mengikuti pameran diluar kota dan sudah pernah mendapatkan penghargaan dari Gubernur Riau serta UP2K (Usaha

Peningkatan Pendapatan Keluarga).

#### Input Produksi

Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan gula semut adalah nira aren segar yang diperoleh dari pohon aren yang disadap. Input lain sebagai penunjang produksi semut adalah raru, korek api, kayu bakar, dan plastik pembungkus. Raru merupakan bahan pengawet nira berupa akar yang diperoleh di kebun.

#### Analisis Biaya

Analisis biaya sangat diperlukan dalam kegiatan usaha untuk mengetahui besar keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut. Karena pada dasarnya setiap kegiatan usaha pasti ada biaya, mulai dari penyediaan peralatan, bahan baku, dan penunjang lainnya sampai produk yang dihasilkan sampai kepada konsumen (Sabna et al., 2021).

##### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dan tidak habis dalam sekali pakai serta nilainya tidak akan berubah meskipun terjadi peningkatan ataupun penurunan dari suatu barang dan jasa yang dihasilkan (Sabna et al., 2021). Biaya tetap yang dikeluarkan pengrajin terdiri dari biaya penyusutan peralatan dan biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

###### a) Biaya Penyusutan peralatan

Menurut Yuni et al., (2021) biaya

penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan secara bertahap dan sistematis selama aset tersebut memiliki manfaat. Rumus menghitung penyusutan yaitu : harga beli barang – nilai sisa : umur ekonomis.

###### b) Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Biaya tenaga kerja adalah jumlah upah tetap yang dibayarkan kepada karyawan (Yuni et al., 2021). Tenaga kerja yang digunakan dalam proses kegiatan agroindustri gula semut adalah menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Upah yang diterima oleh tenaga kerja yaitu Rp. 40.000/HOK.

Tabel 1 Total Biaya Tetap Gula Semut Selama Satu Bulan

Biaya Tetap	Jumlah
Penyusutan Peralatan	14.335
Biaya Tenaga Kerja	25.999
Total	40.334

Tabel 1 menunjukkan total biaya tetap yang dikeluarkan pengrajin untuk mengolah gula semut selama satu bulan adalah sebesar Rp. 40.334/Bulan yang terdiri dari biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 14.334/Bulan dan biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 25.999/Bulan.

##### 2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan dan besar kecilnya biaya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang

dihasilkan (Sabna et al., 2021). Biaya variabel yang dibutuhkan untuk satu bulan produksi adalah biaya bahan baku (nira) dan bahan penunjang lainnya.

Tabel 2 Rata-Rata Biaya Variabel Gula Semut Selama Satu Bulan.

Nama Bahan	Biaya (Rp/Bulan)
Nira	72.000
Kayu Bakar	5.333
Raru	333
Korek Api	2.000
Plastik Pembungkus	6.400
Jumlah	86.066

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengeluaran terbesar dalam pengolahan gula semut terdapat pada biaya bahan baku, yaitu sebesar Rp. 72.000/bulan dari total biaya bahan baku dan penunjang gula semut secara keseluruhan sebesar Rp. 86.066/Bulan.

Tabel 3 Rata-Rata Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel Gula Semut

Keterangan	Total Biaya (Rp/Bulan)
Biaya Tetap	40.334
Biaya Variabel	86.066
Jumlah	126.400

Tabel 3 menunjukkan biaya total pada gula semut sebesar Rp. 126.400/bulan. Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan penjumlahan dari biaya penyusutan peralatan dan biaya tenaga kerja. Besar kecilnya jumlah produksi tidak mempengaruhi besar kecilnya biaya tetap yang dikeluarkan (Septiawan, 2017). Biaya variabel

merupakan biaya yang diperoleh dari biaya bahan baku (nira) dan biaya penunjang lainnya. Besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan mempengaruhi besar kecilnya biaya variabel yang dikeluarkan (Septiawan, 2017). Pada tabel di atas, terlihat bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan pengrajin terdapat pada biaya variabel. Hal ini terjadi karena biaya bahan baku (nira) yang dikeluarkan cukup besar.

### Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan yang diterima ditentukan oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Semakin banyak jumlah produksi yang diperoleh maka diharapkan pendapatan yang diterima semakin meningkat. besarnya pendapatan yang diterima dipengaruhi oleh sedikit banyaknya produksi yang dihasilkan (Simamora, 2019). Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan suatu usaha. Semakin besar penerimaan yang diperoleh maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh (Septiawan, 2018).

Tabel 4 Rata-Rata Penerimaan dan Pendapatan Gula Semut Selama Satu Bulan

Uraian	Total Rp/bulan
Penerimaan	240.000

Biaya Tetap	40.334
Biaya Variabel	86.066
Pendapatan	113.600

Tabel 4 Menunjukkan Kecamatan Rambah dengan produksi rata-rata gula semut yaitu sebesar 4 Kg/bulan dengan harga Rp. 60.000/Kg diperoleh penerimaan sebesar Rp. 240.000/bulan dan pendapatan Rp. 113.600/bulan. Hasil perhitungan pendapatan Gula Semut diperoleh nilai R/C >1 yang artinya usaha Gula semut menguntungkan. Apabila nilai R/C nya >1, yang berarti usaha yang dijalankan tersebut menguntungkan (Hadwa, 2017).

### Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan konsep

Tabel 5 Perhitungan Nilai Tambah Gula Semut Menggunakan Metode Hayami

Variabel	Nilai	Gula Semut
Output, Inpur, dan Harga		
Output (Kg/Bulan)	A	4
Bahan Baku (Kg/Bulan)	B	24,72
Tenaga Kerja (HOK/Bulan)	C	0,66
Faktor Konversi (Kg)	D = A/B	0,16
Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	E = C/B	0,03
Harga output (Rp/Kg)	F	60.000
Penerimaan dan Keuntungan		
Upah tenaga kerja (Rp/HOK)	G	40.000
Harga bahan baku (Rp/Kg)	H	2.912,62
Sumbangan input lain (Rp/Kg)	I	569,01
Nilai output (Rp)	J = D x F	9.709
a. Nilai tambah (Rp/Kg)	K = J-H-I	6.227
b. Rasio nilai tambah (%)	L = (K/J) x 100%	64,14
a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/Kg)	M = E x G	1.068
b. Bagian tenaga kerja (%)	N = (M/K) x 100%	17,15
a. Keuntungan Pengolahan (Rp/Kg)	O = K-M	5.159
b. Tingkat keuntungan (%)	P = (O/K) x 100%	82,85
Marjin (Rp/Kg)	Q = J-H	6.796
a. Pendapatan tenaga kerja langsung (%)	R = (M/Q) x 100%	15,71
b. Sumbangan input lain (%)	S = (I/Q) x 100%	8,37
c. Keuntungan (%)	T = O/Q x 100%	75,91

dasar dari perbedaan nilai input dengan nilai output. Semakin besar nilai tambah yang diperoleh, maka semakin baik suatu proses industri secara keseluruhan. Komponen utama untuk menghitung nilai tambah adalah bahan baku, input tenaga kerja, dan input sumbangan lain (Aji, 2018). Perhitungan nilai tambah dapat dilakukan dengan menggunakan metode Hayami. Metode hayami ini, dapat diketahui berapa nilai dari suatu output terhadap satuan bahan baku utama yang digunakan. Selain itu dapat diketahui distribusi nilai tambah terhadap tenaga kerja dan balas jasa atau keuntungan bagi pemilik faktor produksi (Prasetiyo, 2018)

Tabel 5 menunjukkan nilai tambah yang diperoleh dari agroindustri gula semut adalah sebesar Rp. 6.227/Kg dengan rasio nilai tambah sebesar 64,12%. Dari hasil perhitungan nilai tambah Gula Semut dengan menggunakan Rumus Metode Hayami dapat dijelaskan bahwa nilai rasio yang diperoleh dari gula semut termasuk kategori rasio tinggi yaitu 64,14% yang artinya usaha agroindustri gula semut memperoleh nilai tambah yang tinggi sehingga layak untuk dijalankan (Maulana et al., 2019).

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada agroindustri gula semut di Kecamatan Rambah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Total biaya produksi yang dikeluarkan pengrajin untuk produksi gula semut adalah sebesar Rp. 126.400/Bulan dengan penerimaan sebesar Rp. 240.000/Bulan dan pendapatan sebesar Rp. 113.600/Bulan. Sehingga diperoleh R/C gula semut  $>1$ , yang artinya agroindustri gula semut tersebut menguntungkan.
2. Nilai tambah yang diperoleh dari agroindustri gula semut adalah

sebesar Rp. 6.227/Kg dengan nilai rasio sebesar 64,14% (rasio tinggi). Berdasarkan nilai rasio gula semut mengartikan bahwa usaha agroindustri gula semut layak untuk dijalankan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, V. P., Yudhistira, R., & Sutopo, W. (2018). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Ikan Lemuru Menggunakan Metode Hayami. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 17(1), 56.  
<https://doi.org/10.23917/Jiti.V17i1.5611>
- Baihaqi, A., Hamid, A. H., Susanti, E., Paga, P. E., Wardhana, M. Y., & Marsudi, E. (2020). Analysis Of Value Added Agro Industry Arabica Export Coffee Processing In Aceh Tengah Case Study At Oro Coffee Gayo. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 425(1).  
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/425/1/012076>
- Dafit Bayu Prasetyo, Abdul Wahib Muhaimin, S. M. (2018). Analisis Nilai Tambah Nira Kelapa Pada Agroindustri Gula Merah Kelapa (Kasus Pada Agroindustri Gula Merah Desa Karangrejo Kecamatan Garum, Blitar) Value. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 21–25.
- Idin Hadwa, Soetoro, Z. N. (2017). Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Gula Semut (Studi Kasus Pada Perajin Gula Semut Di Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). 220–225.
- Lestari, Puji Arita. (2019). Analisis

- Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. *Ayan*, 8(2), 2019. <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>
- Otik, N. (2018). Survey Mutu Dan Keamanan Gula Merah Di Pasar Kota Bandar Lampung. *Universitas Lampung Teknologi Pertanian*, 1(1), 1–15.
- Sabna, H., Rozalina, & Alham, F. (2021). Analisis Biaya Dan Keuntungan Umkm Hhbk Sirup Mangrove Di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 8(1), 30–36. <https://doi.org/10.33059/jpas.v8i1.3314>
- Septiawan, Dini Rochdiani, M. N. Y. (2018). Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan Dan R/C Pada Agroindustri Gula Aren. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 360–365.
- Simamora, S. E. R., & Widyantara, I. W. (2019). *Kontribusi Industri Gula Aren Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Belimbing , Kecamatan Pupuan ,.* 9(1), 118–127.
- Yuni, S., Sartika, D., & Fionasari, D. (2021). Analysis Of Cost Behavior Against Fixed Costs Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap Sulismai Yuni\* 1 Darmi Sartika 2 Dwi Fionasari 3. *Research In Accounting Journal*, 1(2), 247–253. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/Raj%7c>